

Pagu Indikatif RAPBN 2026

Formulir I - PLN

**FORMULIR USULAN
RENCANA PENARIKAN PINJAMAN LUAR NEGERI
TAHUN ANGGARAN 2026
BESERTA PROYEKSI JANGKA MENENGAH TAHUN 2027 S.D. 2030**

Kementerian/Lembaga : _____



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAGIAN B**ESTIMASI SISA KOMITMEN PINJAMAN LUAR NEGERI****1. Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2024**

No.	Nama Pemberi Pinjaman	Unit Eselon I	Kode Pinjaman	Nomor Register	Nama Proyek	Mata Uang Pinjaman	Sisa Komitmen PLN s.d. Akhir 2024				
							Total	Penarikan Kumulatif s.d. 2024	Dana Kontinjensi dan Tidak Dapat Dimanfaatkan	Rencana Cancellation	Belum Ditarik s.d. Akhir 2024
(A1)	(A2)	(A3)	(A4)	(A5)	(A6)	(B1)	(B2)	(B3)	(B4)	(B5)	(B6)
											(B6) = (B2) – (B3) – (B4) – (B5)
							dalam mata uang pinjaman full amount	dalam mata uang pinjaman full amount	dalam mata uang pinjaman full amount	dalam mata uang pinjaman full amount	dalam mata uang pinjaman full amount
					ONGOING						
1.											
2.											
3.											
					PIPELINE						
1.											
2.											
3.											
					TOTAL (Z1)	USD					
						EUR					
						JPY					
						AUD					
						KRW					
						SAR					
						CHF					

2. Perkiraan Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2025

[illegible]

2. Proyeksi Jangka Menengah Penarikan Pinjaman Luar Negeri

No.	Nama Pemberi Pinjaman	Nama Unit Eselon I	Kode Pinjaman	Nomor Register	Nama Proyek	Proyeksi Jangka Menengah Pinjaman Luar Negeri					Sisa
						2027	2028	2029	2030	2031 dst.	
(A1)	(A2)	(A3)	(A4)	(A5)	(A6)	(C14)	(C15)	(C16)	(C17)	(C18)	(C19)
											$(C19) = (B17) -$ $(C13) - (C14) -$ $(C15) - (C16) -$ $(C17) - (C18)$
						dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount
					ONGOING						
1.											
2.											
3.											
					PIPELINE						
1.											
2.											
3.											
					TOTAL ONGOING (Z2)						
					TOTAL PIPELINE (Z3)						
					TOTAL (Z4)						

[illegible]

2. Proyeksi Jangka Menengah Pembayaran Rupiah Murni Pendamping

No.	Nama Pemberi Pinjaman	Nama Unit Eselon I	Kode Pinjaman	Nomor Register	Nama Proyek	Proyeksi Jangka Menengah Pembayaran Rupiah Murni Pendamping					Sisa
						2027	2028	2029	2030	2031 dst.	
(A1)	(A2)	(A3)	(A4)	(A5)	(A6)	(E14)	(E15)	(E16)	(E17)	(E18)	(E19)
											$(E19) = (D12) - (E13) - (E14) - (E15) - (E16) - (E17) - (E18)$
						dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount	dalam rupiah full amount
					ONGOING						
1.											
2.											
3.											
					PIPELINE						
1.											
2.											
3.											
					TOTAL ONGOING (Z2)						
					TOTAL PIPELINE (Z3)						
					TOTAL (Z4)						

Disetujui oleh

..... (Z5)

Stempel
Jabatan (Z6)

..... (Z7)

**PETUNJUK PENGISIAN FORMULIR USULAN
RENCANA PENARIKAN PINJAMAN LUAR NEGERI TAHUN ANGGARAN 2026
BESERTA PROYEKSI JANGKA MENENGAH TAHUN 2027 S.D. 2030**

PENJELASAN UMUM

1. Formulir ini terdiri atas lima bagian sebagai berikut.
 Bagian A : Ringkasan Informasi Kegiatan Pinjaman Luar Negeri
 Bagian B : Estimasi Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri
 1. Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2024
 2. Perkiraan Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2025
 Bagian C : Usulan Penarikan Pinjaman Luar Negeri Tahun Anggaran 2026 dan Proyeksi Jangka Menengah
 1. Rencana Penarikan Pinjaman Luar Negeri Bulanan
 2. Proyeksi Jangka Menengah Penarikan Pinjaman Luar Negeri
 Bagian D : Perhitungan Kebutuhan Rupiah Murni Pendamping
 Bagian E : Usulan Pembayaran Rupiah Murni Pendamping Tahun Anggaran 2026 dan Proyeksi Jangka Menengah
 1. Rencana Pembayaran Rupiah Murni Pendamping Bulanan
 2. Proyeksi Jangka Menengah Pembayaran Rupiah Murni Pendamping
 Semua bagian formulir tersebut harus diisi dengan lengkap.
2. Kementerian/Lembaga mengumpulkan bahan paparan penjelasan perkembangan penyiapan dan pelaksanaan proyek serta rencana kegiatan pada Tahun Anggaran 2026 dan informasi pendukung lainnya.
3. Pinjaman kegiatan dapat dikelompokkan berdasarkan statusnya, yaitu *ongoing* dan *pipeline*.
 - a. Pinjaman dikelompokkan sebagai berstatus *ongoing* apabila perjanjian pinjaman kegiatan tersebut telah ditandatangani antara pemberi pinjaman dan Pemerintah Republik Indonesia serta telah diterbitkan nomor registernya oleh Kementerian Keuangan.
 - b. Pinjaman dikelompokkan sebagai berstatus *pipeline* apabila kegiatan masih dalam tahap perencanaan atau perjanjian pinjaman kegiatan tersebut belum ditandatangani sampai dengan tanggal penyampaian usulan.
4. Yang dimaksud dengan mata uang pinjaman adalah sebagai berikut.
 - a. Untuk kegiatan pinjaman berstatus *ongoing*, mata uang yang digunakan untuk menyatakan nilai komitmen pinjaman dalam perjanjian pinjaman.
 - b. Untuk kegiatan pinjaman berstatus *pipeline*, mata uang pinjaman adalah mata uang yang dicantumkan untuk menyatakan nilai komitmen pinjaman dalam dokumen perencanaan yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas.
5. Apabila diperlukan, Kementerian/Lembaga dapat menggunakan referensi nilai tukar untuk perhitungan sebagai berikut.

	Kurs Perencanaan	
	2025	2026 dst.
1 USD	16.000,00	15.800,00
1 EUR	18.080,00	18.012,00
1 JPY	116,79	119,70
1 AUD	11.520,00	11.692,00
1 KRW	12,50	12,90
1 SAR	4.267,00	4.213,00
1 CHF	17.978,00	17.955,00

6. Dalam hal pinjaman kegiatan dikerjakan oleh lebih dari satu Kementerian/Lembaga (*implementing agency*), Kementerian/Lembaga yang berperan baik sebagai *executing agency* ataupun *implementing agency* hanya mengusulkan rencana penarikan pinjaman kegiatan atas lingkup kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga tersebut.

7. Dalam hal pinjaman kegiatan merupakan pinjaman yang dibiayai oleh lebih dari 1 (satu) pemberi pinjaman (*cofinancing*), rencana penarikan pinjaman kegiatan disusun untuk setiap pemberi pinjaman dan/atau kode register pinjaman.
8. Dalam hal pinjaman kegiatan memiliki porsi yang diterushibahkan kepada daerah (*on-granting*), alokasi penarikan *on-granting* tidak digabungkan dengan rencana penarikan yang dikerjakan secara mandiri oleh Kementerian/Lembaga.
9. Untuk pinjaman kegiatan yang berasal dari Islamic Development Bank (IsDB), rencana penarikan pinjaman kegiatan disusun secara terpisah berdasarkan akad, *step* pinjaman, dan/atau nomor register. Penyusunan rencana penarikan pinjaman kegiatan memperhatikan peruntukan komitmen pinjaman berdasarkan masing-masing perjanjian pinjaman.
10. Untuk pinjaman kegiatan yang disertai dengan hibah yang penarikannya dilakukan melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, alokasi penarikan hibahnya disusun terpisah dari rencana penarikan pinjaman kegiatan dan disajikan ke dalam Formulir II Usulan Rencana Penarikan Hibah Luar Negeri.
11. Versi *softcopy* dari formulir ini baik dalam format pdf dan xlsx serta informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan *trilateral meeting* penyusunan rencana penarikan pinjaman dan hibah dapat diakses pada situs DJPPR pada tautan:

<https://www.djppr.kemenkeu.go.id/layanantilateralmeeting>

BAGIAN A**RINGKASAN INFORMASI KEGIATAN PINJAMAN LUAR NEGERI**

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN A
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/ <i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini tidak perlu diisi.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini tidak perlu diisi.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/ <i>loan agreement</i> . Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas.
(A7)	Diisi dengan nama program yang sesuai dengan rancangan RKA-KL.
(A8)	Diisi dengan nama rincian output yang sesuai dengan rancangan RKA-KL.
(A9)	Diisi dengan nama <i>tagging</i> Prioritas Nasional apabila kegiatan pinjaman menjadi Rincian Output Prioritas Nasional dalam rancangan RKA-KL.
(A10)	Diisi dengan provinsi lokasi pelaksanaan pinjaman kegiatan. Dalam hal pinjaman kegiatan merupakan <i>single contract</i> berupa pembelian barang yang tidak terikat dengan lokasi, kolom lokasi dapat diisi dengan kata "Nasional".
(A11)	Diisi dengan nomor dan tahun dokumen Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah (DRPLNJM) berkenaan. Kolom ini wajib diisi baik untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> dan <i>pipeline</i> .
(A12)	Dalam hal pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , kolom ini dapat diisi dengan nomor dan tahun Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) terakhir yang mencantumkan kegiatan tersebut. Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini diisi dengan nomor dan tahun Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) yang mencantumkan kegiatan tersebut.
(A13)	Dalam hal pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , kolom ini diisi dengan nomor dan tahun Daftar Kegiatan berkenaan. Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Apabila pinjaman kegiatan telah diterbitkan Daftar Kegiatan, diisi dengan tahun Daftar Kegiatan diterbitkan. 2. Apabila pinjaman kegiatan sedang dalam proses penerbitan Daftar Kegiatan pada akhir tahun 2024 atau tahun 2025, diisi dengan kata "proses pada 2024" atau "proses pada 2025".
(A14)	Untuk pinjaman yang dalam DRPPLN diindikasikan menggunakan skema LPKE atau KSA, diisi dengan tahun penerbitan Surat Menteri Keuangan mengenai Penetapan Sumber Pembiayaan.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN A
(A15)	Dalam hal pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan tanggal penandatanganan NPPLN/<i>loan agreement</i>. Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, diisi dengan perkiraan tanggal penandatanganan NPPLN/<i>loan agreement</i> yang memperhatikan rangkaian pemenuhan kelengkapan kriteria kesiapan kegiatan untuk Daftar Kegiatan oleh Kementerian PPN/Bappenas hingga jadwal negosiasi pinjaman oleh Kementerian Keuangan.
(A16)	Dalam hal pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan tanggal batas akhir penarikan pinjaman luar negeri sebagaimana NPPLN/<i>loan agreement</i> atau amendemennya yang telah mendapat penetapan. Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, diisi dengan perkiraan tanggal berakhirnya penarikan pinjaman yang memperhatikan umur proyek sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas seperti DRPPLN.

BAGIAN B**ESTIMASI SISA KOMITMEN PINJAMAN LUAR NEGERI****1. Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2024**

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN B.1.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/<i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(B1)	Diisi dengan mata uang pinjaman sesuai NPPLN/<i>loan agreement</i> atau indikasi mata uang pinjaman yang telah diketahui dalam hal pinjaman kegiatan sedang dalam proses perencanaan.
(B2)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nilai total komitmen atau nilai pinjaman luar negeri diisi dengan nilai sebagaimana tercantum pada sebagaimana NPPLN/<i>loan agreement</i> beserta amendemennya yang telah mendapat penetapan. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nilai total komitmen diisi dengan indikasi nilai komitmen pinjaman sebagaimana tercantum pada DRPLN JM, DRPPLN, dan/atau Daftar Kegiatan sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Nilai total komitmen disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN B.1.
(B3)	Dalam hal pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nilai penarikan kumulatif pinjaman luar negeri hingga 31 Desember 2024 termasuk penarikan yang dalam proses pengesahan sebagai SP3 sebagai realisasi 2024 hingga akhir Maret 2025. Nilai total komitmen disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>. Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini diisi dengan nilai 0 (nol).
(B4)	Diisi dengan porsi dana kontinjensi dalam nilai total komitmen pinjaman yang tidak akan dimanfaatkan. Pengisian kolom ini mengikuti ketentuan dalam naskah perjanjian pinjaman. Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(B5)	Dalam hal akan diajukan <i>partial cancellation</i> pada 2025, diisi dengan perkiraan atau usulan nilai komitmen pinjaman yang akan diajukan <i>partial cancellation</i>-nya. Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(B6)	Diisi dengan nilai komitmen pinjaman luar negeri yang belum ditarik hingga akhir tahun 2024 yang dihitung dengan formula sebagai berikut. $(B6) = (B2) - (B3) - (B4) - (B5)$ Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(Z1)	Diisi dengan total yang dikelompokkan berdasarkan mata uang pinjaman yang digunakan.

2. Sisa Komitmen Pinjaman Luar Negeri s.d. Akhir 2025

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN B.2.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/<i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN B.2.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(B1)	Diisi dengan mata uang pinjaman sesuai NPPLN/<i>loan agreement</i> atau indikasi mata uang pinjaman yang telah diketahui dalam hal pinjaman kegiatan sedang dalam proses perencanaan.
(B7)	Diisi dengan alokasi penarikan pinjaman luar negeri yang sebagaimana Surat Menteri Keuangan mengenai Alokasi Anggaran 2025 atau DIPA 2025 sebelum dilakukan revisi anggaran pagu berubah. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(B8)	Dalam hal direncanakan revisi anggaran dalam hal lanjutan pelaksanaan kegiatan pinjaman TA 2024 pada Revisi Anggaran TA 2025, diisi dengan nilai lanjutan penarikan atas sisa pagu DIPA 2024 yang belum terserap. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat bagi K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(B9)	Dalam hal direncanakan revisi anggaran dalam rangka percepatan penarikan, diisi dengan estimasi nilai percepatan penarikan yang akan dilakukan pada TA 2025. Estimasi nilai percepatan yang dicantumkan adalah estimasi yang realistis sesuai dengan perkembangan kemajuan kegiatan dan menggambarkan kebutuhan proyek secara riil. Nilai estimasi disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(B10)	Dalam hal direncanakan revisi anggaran akibat selisih kurs, diisi dengan estimasi nilai penambahan pagu karena selisih kurs yang akan dilakukan pada TA 2025. Nilai estimasi disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(B11)	Dalam hal direncanakan revisi anggaran dalam rangka pengurangan pagu, diisi dengan estimasi nilai pengurangan pagu yang akan dilakukan pada TA 2025. Estimasi nilai pengurangan pagu yang dicantumkan memperhatikan ketentuan pengurangan pagu pada Peraturan Menteri Keuangan mengenai tata cara revisi anggaran. Nilai estimasi disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(B12)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(B12) = (B7) + (B8) + (B9) + (B10) - (B11)$ Nilai estimasi disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN B.2.
(B13)	Diisi dengan kurs perencanaan yang digunakan untuk menghitung rencana penarikan tahun 2025. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(B14)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(B14) = (B12) / (B13)$ Nilai estimasi disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(B15)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(B15) = (B6) - (B13)$ Nilai estimasi disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(B16)	Diisi dengan kurs perencanaan yang digunakan untuk menghitung rencana penarikan tahun 2026 dan seterusnya. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(B17)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(B17) = (B15) \times (B16)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(Z1)	Diisi dengan total yang dikelompokkan berdasarkan mata uang pinjaman yang digunakan.

BAGIAN C**USULAN PENARIKAN PINJAMAN LUAR NEGERI TAHUN ANGGARAN 2026 DAN PROYEKSI JANGKA MENENGAH****1. Rencana Penarikan Pinjaman Luar Negeri Bulanan**

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN C.1.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/<i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(C1)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Januari 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C2)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Februari 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C3)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Maret 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C4)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan April 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C5)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Mei 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C6)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Juni 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN C.1.
(C7)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Juli 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C8)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Agustus 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C9)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan September 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C10)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Oktober 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C11)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan November 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C12)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada Bulan Desember 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C13)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(C13) = (C1) + (C2) + (C3) + (C4) + (C5) + (C6) + (C7) + (C8) + (C9) + (C10) + (C11) + (C12)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(Z2)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z3)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z4)	Diisi dengan penjumlahan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.

2. Proyeksi Jangka Menengah Penarikan Pinjaman Luar Negeri

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN C.2.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/ <i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN C.2.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(C14)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada tahun 2027 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C15)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada tahun 2028 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C16)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada tahun 2029 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C17)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada tahun 2030 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C18)	Diisi dengan nilai rencana penarikan pinjaman luar negeri pada tahun 2031 sampai dengan tahun terakhir penarikan pinjaman dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(C19)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(C19) = (B17) - (C13) - (C14) - (C15) - (C16) - (C17) - (C18)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(Z2)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z3)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z4)	Diisi dengan penjumlahan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.

BAGIAN D**PERHITUNGAN KEBUTUHAN RUPIAH MURNI PENDAMPING**

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN D
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/<i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(B1)	Diisi dengan mata uang pinjaman sesuai NPPLN/<i>loan agreement</i> atau indikasi mata uang pinjaman yang telah diketahui dalam hal pinjaman kegiatan sedang dalam proses perencanaan.
(D1)	Diisi dengan kebutuhan rupiah murni pendamping yang disyaratkan dalam NPPLN/<i>loan agreement</i> selama masa pelaksanaan proyek. Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(D2)	Diisi dengan total kumulatif rupiah murni pendamping yang telah dibayarkan hingga tahun 2024. Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(D3)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(D3) = (D1) - (D2)$ Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN D
(D4)	Diisi dengan alokasi RMP mengacu pada Surat Menteri Keuangan mengenai Alokasi Anggaran 2025 atau DIPA 2025 sebelum dilakukan revisi anggaran pagu berubah. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(D5)	Dalam hal direncanakan revisi lanjutan/luncuran rupiah murni pendamping dari Tahun Anggaran 2024 pada Revisi Anggaran TA 2025, diisi dengan nilai lanjutan/luncuran rupiah murni pendamping yang akan diusulkan. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(D6)	Dalam hal direncanakan pergeseran rupiah murni pendamping pada Tahun 2024 ke kegiatan pinjaman luar negeri lain, diisi dengan nilai penambahan atau nilai pengurangan rupiah murni pendamping. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>. Formulir ini tidak menjadi dan tidak dapat digunakan sebagai prasyarat K/L dalam pengusulan revisi anggaran pada TA 2025.
(D7)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(D7) = (D4) + (D5) + (D6)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(D8)	Diisi dengan kurs perencanaan yang digunakan untuk menghitung rencana penarikan tahun 2025. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(D9)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(D9) = (D7) : (D8)$ Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(D10)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(D10) = (D3) - (D9)$ Nilai disajikan dalam mata uang pinjaman secara <i>full amount</i>.
(D11)	Diisi dengan kurs perencanaan yang digunakan untuk menghitung rencana penarikan tahun 2026 dan seterusnya. Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(D12)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(D12) = (D10) \times (D11)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(Z1)	Diisi dengan total yang dikelompokkan berdasarkan mata uang pinjaman yang digunakan.

BAGIAN E**USULAN PEMBAYARAN RUPIAH MURNI PENDAMPING TAHUN ANGGARAN 2026 DAN PROYEKSI JANGKA MENENGAH****1. Rencana Pembayaran Rupiah Murni Pendamping Bulanan**

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN E.1.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/<i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(E1)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Januari 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(E2)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Februari 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(E3)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Maret 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(E4)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan April 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(E5)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Mei 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(E6)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Juni 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i>.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN E.1.
(E7)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Juli 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E8)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Agustus 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E9)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan September 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E10)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Oktober 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E11)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan November 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E12)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada Bulan Desember 2026 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E13)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(E13) = (E1) + (E2) + (E3) + (E4) + (E5) + (E6) + (E7) + (E8) + (E9) + (E10) + (E11) + (E12)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(Z2)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z3)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z4)	Diisi dengan penjumlahan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.

2. Proyeksi Jangka Menengah Pembayaran Rupiah Murni Pendamping

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN E.2.
(A1)	Diisi dengan nomor baris isian data. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A1) pada Bagian A formulir ini.
(A2)	Diisi dengan nama pemberi pinjaman (<i>lender</i>). Dalam hal pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , namun sudah ada indikasi pemberi pinjamannya, dicantumkan nama pemberi pinjaman dimaksud. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A2) pada Bagian A formulir ini.
(A3)	Diisi dengan nama Unit Eselon I pengguna pinjaman. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A3) pada Bagian A formulir ini.
(A4)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i> , diisi dengan kode pinjaman (<i>creditor reference</i>) sesuai dengan yang tercantum pada naskah perjanjian pinjaman luar negeri (NPPLN/ <i>loan agreement</i>). Contoh: INO-xxxx; xxxx-ID; IP-xxx, dan lain-lain. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i> , kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A4) pada Bagian A formulir ini.

NO.	URAIAN ISIAN BAGIAN E.2.
(A5)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, diisi dengan nomor register sebagaimana telah diterbitkan oleh Kementerian Keuangan yang terdiri atas 8 karakter kombinasi huruf dan/atau angka. Contoh: 1AXB456A. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, kolom ini tidak perlu diisi. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A5) pada Bagian A formulir ini.
(A6)	Untuk pinjaman berstatus <i>ongoing</i>, nama proyek diisi sesuai dengan yang tercantum pada NPPLN/<i>loan agreement</i>. Untuk pinjaman berstatus <i>pipeline</i>, nama proyek diisi dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Mengacu pada Daftar Kegiatan yang diterbitkan Kementerian PPN/Bappenas. 2. Mengacu pada Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN) dalam hal Daftar Kegiatan belum diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Isian pada kolom ini konsisten dengan isian kolom (A6) pada Bagian A formulir ini.
(E14)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada tahun 2027 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E15)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada tahun 2028 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E16)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada tahun 2029 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E17)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada tahun 2030 dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E18)	Diisi dengan nilai rencana pembayaran rupiah murni pendamping pada tahun 2031 sampai dengan tahun terakhir penarikan pinjaman dalam rupiah secara <i>full amount</i> .
(E19)	Diisi dengan hasil perhitungan dengan formula sebagai berikut. $(E19) = (D12) - (E13) - (E14) - (E15) - (E16) - (E17) - (E18)$ Nilai disajikan dalam rupiah secara <i>full amount</i>.
(Z2)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z3)	Diisi dengan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z4)	Diisi dengan penjumlahan total nilai kegiatan <i>ongoing</i> dan total nilai kegiatan <i>pipeline</i> dalam rupiah dalam rupiah untuk setiap kolom.
(Z5)	Diisi dengan nama jabatan Menteri/Pimpinan Lembaga atau pejabat yang berwenang. Contoh: 1. Menteri Pekerjaan Umum 2. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
(Z6)	Dibubuhkan tanda tangan dan stempel jabatan. Dapat digunakan tanda tangan elektronik (<i>digital signature</i>).
(Z7)	Diisi dengan nama lengkap Menteri/Pimpinan Lembaga atau pejabat yang berwenang.